

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ERA COVID-19 DI SMP IT ASSHODIQIYAH SEMARANG

¹M. Faizal Muzaki*, ²Hidayatus Sholihah

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
M2fzlk@gmail.com

Abstrak

Di tengah kebijakan social distancing and physical distancing pendidikan agama Islam dituntut untuk tetap berjalan melangsungkan pendidikan. Hal tersebut memaksa setiap sekolah, guru, siswa maupun orang tua untuk menyesuaikan diri pada kondisi yang baru. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field reseach) yang bersifat kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (case study). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan metode analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Sedangkan informan dalam penelitian ini meliputi: pengajar pendidikan agama Islam dan pihak terkait sebagai penunjang. Dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan digolongkan pada kategori baik walaupun perlu tetap adanya evaluasi menyeluruh dan berkala. Hal tersebut wajar sebab pandemi berdampak pada aktifitas fisik. Strategi jitu dengan mengurangi jam kelas serta kuota kelas menjadi salah satu alternatif pilihan di tengah kebijakan menghindari kerumunan.

Kata Kunci: Pandemi COVID-19, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Abstract

In the midst of social distancing and physical distancing policies, Islamic religious education is required to continue to carry out education. This forces every school, teacher, student and parent to adjust to the new conditions. This research uses a type of field research (field research) which is qualitative descriptive with a case study approach. Data collection techniques used by researchers are interviews, observation, and documentation with data analysis methods in the form of data reduction, data presentation, and data inference. While the informants in this study included: Islamic religious education teachers and related parties as supporters. It can be concluded that the learning carried out is classified in the good category although there is still a need for a thorough and periodic evaluation. This is natural because the pandemic has an impact on physical activity. The right strategy by reducing class hours and class quota is an alternative option in the middle of crowd-avoiding policies.

Keywords: Pandemic COVID-19, Learning Islamic Religious Education

1. PENDAHULUAN

Meminjam istilah seorang tokoh pendidikan terkenal Amerika, John Dewey (1859-1952) “*Education is not preparation for life, education is life itself*” (Grotewell, Burton, 2008: 30). mengartikan bahwa pendidikan itu merupakan kehidupan itu sendiri. Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia itu sendiri dan tidak bisa dipisahkan dari manusia, serta memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan akselerasi potensi fitrah manusia yang telah diberikan oleh Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* (Rasyid, 2018: 514). Orientasi pendidikan dalam Islam adalah penyelesaian terhadap masalah-masalah manusia secara umum dan mengarahkan manusia pada tujuan hidupnya yang mulia (Adnan, 2015: 110). Adanya pendidikan, diharapkan mampu menjadi pengingat sekaligus pendorong manusia untuk sadar akan potensinya sebagai makhluk berpikir. Potensi dalam hal ini adalah *ruhaniyah, nafsiyah, aqliyah, dan jasmaniyah*. Dengan proses berpikir tersebut manusia dapat menemukan eksistensi kehadirannya yang dikaruniai akal oleh Tuhan Yang Maha Esa (Muhaimin, 1993: 15). Dalam konteks ini pendidikan pada gilirannya harus mampu menjalankan fungsi tersebut secara penuh sejalan dengan semangat pendidikan.

Awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan meluasnya virus baru yakni coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2), penyakitnya disebut sebagai coronavirus disease 2019 (COVID-19). Menurut data WHO yang diterbitkan pada 1 Maret 2020, tercatat sebanyak 90.308 warga dunia di 65 negara terjangkit virus dan terus meningkat angkanya. Diketahui bahwa awal mula kemunculannya berasal dari Wuhan, Tiongkok pada akhir Desember 2019 (Yuliana, 2020; 187-188).

Pendidikan yang menggantungkan masa depannya pada sekolah harusnya bisa menjadi semacam tempat yang ceria. Sekolah menjadi semacam oasis, bagaikan tempat yang nyaman, teduh dan tempat untuk melepas lelah, memuaskan dahaga keingintahuan, mewujudkan impian dan imajinasi kekaryaannya peserta didik (Rahardjo, 2018: 1). Sekolah, dalam hal ini pendidikan, tidak akan bisa terlepas dari interaksi yang melibatkan manusia lain dalam prosesnya. Pergeseran pelaksanaan pembelajaran ini yang tidak lagi seperti biasanya membuat banyak pihak mengalami peralihan aktifitas. Orang tua diminta untuk menjadi pendidik yang mewakili pendidik di sekolah. Pendidik di sekolah mengambil peran untuk terus mengawasi perkembangan peserta didiknya dari jarak jauh. Peserta didik diminta untuk diajarkan untuk memaklumi kondisi dan tetap dirumah. Masyarakat diajak berlari mengejar kemajuan teknologi termasuk untuk dunia pendidikan. Penggunaan media daring menjadi pilihan untuk tetap berlangsungnya pembelajaran. Namun di beberapa tempat, masih ada yang belum beruntung untuk bisa mengikuti semangat tetap melaksanakan pembelajaran di tengah situasi untuk mengatasi wabah.

Kenormalan baru ini membuat seluruh elemen masyarakat harus ikut terlibat aktif dalam usahanya menghadapi pandemi global. Ada titik terang berupa sikap impulsif, kooperatif dan kepercayaan positif dari berbagai lapisan masyarakat yang diharapkan menjadi penerangan besar untuk melewati gelapnya cobaan yang melanda masyarakat global. Sebab, Pandemi tidak selamanya membawa dan menjadi masalah, dari pandemi, pendidikan harusnya kembali membuka definisi pendidikan yang erat kaitannya dengan humanisasi manusianya. Humanisasi menjadi aspek

dasar yang kembali muncul kepermukaan setelah siswa harus belajar dari rumah, pendidikan awal adalah lingkungan terdekat dan bisa dirasakan seluruh manusia. Pendidikan diharapkan melibatkan lingkungan yang partisipatif dalam perjalanannya. pemenuhan ruang-ruang kosong bisa menjadi satu upaya dalam membawa pendidikan ke arah yang lebih baik. Pendidikan yang di dalamnya ada Pendidikan Agama Islam harus senantiasa berupaya memperbaiki diri, untuk menjawab tantangan ke depan agar tujuannya dalam menjadi *problem solving* tidak berbalik menjadi *problem* itu sendiri. Pemanfaatan teknologi, pemberbaikan kebijakan, kesadaran kolektif antar manusia, dan peduli terhadap kehidupan sekitar harus menjadi hasil evaluasi dari pembelajaran yang diajarkan wabah global ini, agar tercipta tatanan kehidupan yang lebih baik.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan memahami tentang dampak dari COVID-19 terhadap dunia pendidikan dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP IT Asshodiqiyah Semarang.

2. METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Reseach*) yaitu metode penelitian kualitatif yang dilakukan di tempat atau lokasi lapangan (Prastowo, 2012). Penelitian ini dilakukan di SMP IT Asshodiqiyah Semarang dengan fokus pada bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada era COVID-19.

Data awal tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada era COVID-19 di SMP IT Asshodiqiyah Semarang serta pengembangannya dan hasilnya kemudian dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam suasana yang alamiah dengan menggunakan berbagai konsep dan teori yang dikembangkan berdasarkan kondisi dan kenyataan yang terjadi di lapangan. Untuk mengukur keabsahan data penulis menggunakan teknik pemeriksaan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif. Sedangkan analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat dengan mudah dipahami oleh dirinya sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019). Setelah pengumpulan data-data selesai, selanjutnya disusun secara sistematis dan dianalisa secara kualitatif dengan menggunakan metode-metode reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Profil SMP IT Asshodiqiyah Semarang

SMP IT Asshodiqiyah merupakan nama sekolah swasta dibawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Asshodiqiyah. Yayasan ini didirikan oleh Kyai H. Shodiq Hamzah. Sekolah ini bertempat di daerah Sawah Besar, Gayamsari, Semarang.

Awal mula yayasan ini adalah rawa yang sangat luas, atas keinginan beliau KH. Shodiq Hamzah membangun sebuah lembaga pendidikan yang bercorak Islami dan berhaluan *Ahlussunnah Waljamaah*. Sehingga tanah tersebut dijadikan yayasan pondok pesantren sekaligus lembaga pendidikan mulai dari Sekolah Dasar hingga SMK sampai saat ini.

SMP IT Asshodiyyah mulai menerima peserta didik baru pada tahun 2013-2014 dengan diiringi kekurangan dan kelebihan pada awal mula perintisan sekolah baru. Berbagai cara dilakukan guna menarik minat masyarakat mulai dari menyebarkan brosur pendaftaran peserta didik baru dan memasang banner di setiap titik jalan yang dilewati khalayak umum.

Adapun lembaga yang didirikan pertama adalah pondok pesantren, SMK, SMP, dan SD. Yayasan Asshodiyyah tidak sekedar memiliki lembaga pendidikan, tetapi juga terdapat Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) dan Umroh yang setiap tahunnya memberangkatkan kurang lebih 1000 jamaah. Hal ini merupakan salah satu potensi sumber dana yang cukup sebagai pembiayaan berdirinya SMP IT Asshodiyyah.

1	Nama Sekolah	SMP IT Asshodiyyah
2	Status Sekolah	Swasta
3	NPSN	69762628
4	Provinsi	Jawa Tengah
5	Otonomi	Kota Semarang
6	Kecamatan	Gayamsari
7	Desa/Kelurahan	Sawah Besar
8	Jalan	Sawah Besar Timur No. 99
9	Telepon	024-70900778
10	Akreditasi	B, Tahun 2015

Sejak berdirinya sekolah SMP IT ini, masyarakat terbantu karena dapat mewujudkan cita-cita putra putrinya untuk melanjutkan sekolah ke jenjang SLTP tanpa harus keluar jauh dari lingkungannya. Letak sekolah yang strategis dan didirikan sesuai kebutuhan masyarakat serta mudah dijangkau ditambah lingkungan yang bercorak Islami menjadikan orang tua lebih tenang akan keadaan putra dan putrinya untuk kegiatan pembelajaran di sekolah. (Drs. H. Agus Supriyanto, Kepala Sekolah, Hasil Wawancara pada hari Kamis, 6 Februari 2020 pukul 10.30 WIB)

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era COVID-19 di SMP IT Asshodiyyah Semarang

Pada bagian data khusus ini yang penulis teliti tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada era COVID-19 di SMP IT Asshodiyyah Semarang yang diperoleh melalui observasi secara langsung dan wawancara terhadap guru mata pelajaran PAI.

Pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP IT Asshodiqiyah Semarang.

Sebelum memasuki ruang kelas guru diharuskan melakukan persiapan terlebih dahulu tentang apa yang akan disampaikan di kelas kepada siswa. Persiapan yang dilakukan oleh guru bisa berupa persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru sebelum pelaksanaan proses pembelajaran. Selain menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru juga menyiapkan bahan ajar.

Menurut Harun, dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) harus memperhatikan langkah-langkah diantaranya:

- a. Mencari, menentukan, dan menyiapkan metode yang sesuai dengan pokok bahasan.
- b. Menentukan sumber belajar yang akan digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran.
- c. Menyesuaikan alokasi waktu dengan materi-materi yang akan disampaikan (*Wawancara*, Tanggal 28 September, 2020).

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Asshodiqiyah Semarang

Seperti dalam salah satu observasi penelitian pelaksanaan pembelajaran PAI mempunyai beberapa langkah untuk diterapkan, di antaranya sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), dan Tujuan pembelajaran.

Dari hasil *interview* peneliti, pada tahap ini di awal pembelajaran guru menyampaikan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), dan tujuan pembelajaran. Pada kesempatan yang sama, guru juga menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran PAI.

- b. Penggunaan media belajar sebagai penunjang

Penggunaan metode dimaksudkan agar pembelajaran lebih berwarna dan hidup, harapannya semangat yang ada tetap terpelihara dan materi yang ada dapat tersampaikan.

- c. Pemberian Umpan Balik

Guru PAI di dalam tahap ini, guru memberikan umpan balik kepada peserta didik. Hal ini memiliki tujuan agar di antara peserta didik ada yang bertanya terkait materi yang akan dipelajari dan menumbuhkan rasa penasaran peserta didik.

- d. Penyajian Materi/Topik

Penyajian materi disampaikan oleh guru dalam pelaksanaan pendidikan yang sedang berlangsung, hal tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (*Observasi*, 28 September, 2020)

- e. Diskusi

Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk ikut aktif terlibat dalam diskusi. Agar, masing-masing dari peserta didik dapat memahami subtopik yang telah didiskusikannya. Mengenai alokasi waktu disesuaikan dan perkiraan 10 menit dirasa sudah cukup.

- f. Menyampaikan Materi

Pada tahap ini, peserta didik masuk dalam tahap utama yaitu menyampaikan materi. Dengan kata lain, setiap peserta didik akan mendapatkan muatan yang akan disampaikan sebagai materi inti

g. Penjajakan Guru

Setelah diskusi berjalan dengan baik, maka pada tahap ini guru mencoba untuk memberi pertanyaan dengan sistem tunjuk untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

h. Guru Menutup Pembelajaran

Di akhir dari pada pembelajaran PAI, guru dan peserta didik saling merefleksikan pembelajaran yang dilakukan selama proses diskusi. Hal itu dimaksudkan untuk memperkuat pemahaman peserta didik. Pendidik memberikan kesimpulan dari materi pembelajaran yang berlangsung sebelum menutup pembelajaran (Hasil *Observasi*, 28 September, 2020).

3. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Asshodiqiyah Semarang

Evaluasi merupakan suatu tindakan berdasarkan pertimbangan yang bijaksana guna menentukan nilai sesuatu baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Evaluasi dapat diwujudkan dalam bentuk tes maupun non tes. Evaluasi yang digunakan dapat berupa tes tertulis, tes lisan, dan penugasan, portofolio, observasi, dsb.

Pada pelajaran pendidikan agama Islam, guru diharuskan melakukan evaluasi ketika materi pelajaran sudah berakhir. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melakukan tes lisan dan tes tertulis. Tes tertulis dan tes lisan yang diberikan oleh guru misalnya adalah:

a. Tes lisan

Tes lisan merupakan pemberian soal ataupun pertanyaan yang kemudian peserta didik diminta untuk menjawab secara lisan. Tes lisan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari. Tes lisan dilaksanakan secara langsung dan dijawab langsung oleh peserta didik dan dapat ditunjuk langsung oleh guru.

Selain itu, presentasi saat diskusi dan tanya jawab saat proses diskusi juga termasuk dalam penilaian tes lisan.

b. Tes tertulis

Tes tertulis adalah tes dengan soal dan jawaban yang disajikan secara tertulis untuk mengukur tentang kemampuan peserta didik. Instrumen yang digunakan dapat berupa a) soal pilihan ganda, b) isian, c) benar-salah, d) menjodohkan, maupun uraian. Pada pelajaran pendidikan agama Islam, tes tertulis yang digunakan biasanya berupa soal uraian yang diberikan oleh guru biasanya dilakukan ketika materi pelajaran telah usai. Tes tertulis dilakukan secara individu (*wawancara*, 28 September, 2020).

Tes lisan diselenggarakan secara langsung oleh guru dan siswa menjawabnya secara langsung. Sedangkan tes tertulis merupakan tes dengan soal yang disajikan secara tertulis pada sebuah lembar kertas dan peserta didik menulis jawabannya pada kertas tersebut. Instrumen tes tertulis berupa isian atau soal uraian. Untuk

lebih jelasnya, dapat dilihat di lampiran. Tes ini dilakukan diakhir pembelajaran ketika materi pelajaran telah selesai dan dikerjakan secara individu oleh peserta didik. Namun dimasa pandemi yang selain alokasi waktu yang dipangkas menuntut guru untuk memodifikasi tes tulis dengan memberikan tugas rumah melalui bantuan media internet ataupun pemberian langsung (*Observasi*, 28 September 2020).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan sebelum melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru memiliki persiapan mengajar yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai pedoman sekaligus arah tujuan guru dalam mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki tiga komponen, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Penjelasananya yaitu:
 - a. Pendahuluan
Di dalam kegiatan pendahuluan ini, guru mengawali pembelajaran dengan menyapa dan memberi salam, kemudian mereview pelajaran minggu lalu, guru menyampaikan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), dan tujuan pembelajaran.
 - b. Inti
Kegiatan inti daripada pembelajaran pendidikan agama Islam, guru memberikan edukasi terus menerus terkait pandemi sebagai informasi tambahan di luar materi yang diajarkan. Hal tersebut sebagai upaya tetap menjaga kewaspadaan terhadap pandemi COVID-19. Guru sebagai pendidik sekaligus fasilitator dalam penyampaianya termasuk baik dan mengasikan, imbasnya adalah siswa yang menikmati kondisi kelas disela-sela penyesuaian terhadap kondisi baru.
 - c. Penutup
Di akhir pembelajaran, guru memberi penguatan terhadap peserta didik dalam bentuk penejelasan akhir dari materi yang dibahas dan memotivasi kepada peserta didik. Tahap ini telah sesuai dengan RPP.
3. Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP IT Asshodiqiyah Semarang telah berjalan dengan baik, Karena penilaian dan jalan menuju itu sudah dimaksimalkan dengan baik dan terus dievaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Keluarga penulis, Ayahanda bapak Suharto dan Ibunda ibu Jami'ah tercinta, selaku orang tua, serta Kakak M. Nova Nur Aziz selaku saudara tua yang peneliti cintai, sayangi dan banggakan, yang senantiasa mencintai melindungi,

membimbing dan mendoakan peneliti serta membantu materi sehingga peneliti dapat menuntut ilmu, menggapai cita-cita dan menyelesaikan skripsi dengan penuh keikhlasan dan perjuangan. Semoga tetap diberikan kesehatan, keselamatan, dan dilindungi oleh Allah *subhanahu wa ta'ala*.

2. Bapak Drs. H. Bedjo Santoso, M.T., Ph.D, selaku rektor UNISSULA.
3. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNISSULA Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
4. Ibu Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed. Selaku Pembimbing yang telah bersedia membimbing, meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya dengan ikhlas untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. SMP IT Asshodiqiyah Semarang yang telah mempersilahkan penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam UNISSULA yang telah membimbing dan membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi.
7. Seluruh teman-teman civitas akademika UNISSULA, teman-teman Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Angkatan tahun 2016 yang berkenan berbagi pengalaman, yang selalu ada saat suka maupun duka, khususnya teman-teman tarbiyah B.
8. Sahabat-sahabat PMII, serta BLM FAI periode 2017/2018 dan periode 2018/2019 yang telah memberikan arahan, pelajaran serta pengalamannya.
9. Teman-teman kontrakan "PP Darul Ma'asyi", warung kopi Pakde, kawan-kawan HCB, dll yang tidak bisa debutkan satu persatu berkat motivasi semangat, kritik, saran, yang menghibur dikala penulis merasa jenuh, Putus Asa, dan Bimbang.
10. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M., 2015. Paradigma Pendidikan Kritis dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Cekdikia*, p. 110.
- Aji, R. H. S., 2020. Dampak COVID-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan pembeajaran. *SALAM*, Volume 7, pp. 395-402.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H. & Widuroyekti, B., 2020. Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, Volume 10, pp. 41-48.
- Moleong, Lexy J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 1993. *Konsep Pendidikan Islam*. Solo: Ramadhani.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, Basrowi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Syahidin, 2009. *Menelusuri Motode Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliana, 2020. Coronavirus Disease (COVID-19): sebuah tinjauan literatur. *wellness and healthy magazine*, Volume 2, pp. 187-192.
- Zakiah Daradjat, dkk. (2014). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zakiyah Daradjat, dkk. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.